

Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Tema 7SD Negeri 1 Bugo

Anisatus Sa'idah^{1,*}, Choirulhuda², Khumaidi³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SDN 1 Bugo Jepara

e-mail :

anisatusaidah@gmail.com, choirullhuda581@gmail.com, khumaidiespede@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* tema 7 SD Negeri 1 Bugo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas 3 SD Negeri 1 Bugo pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ppada prasiklus, siklus I, Siklus II, Siklus III menunjukkan terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik yang cukup signifikan. Keaktifan belajar pada prasiklus 55,76 dan pada siklus I menunjukkan rata-rata klasikal 65,34, siklus II mendapatkan rata-rata klasikal 71,92, siklus III mendapatkan rata-rata klasikal 73,11. Dari rata-rata klasikal pada tahap prasiklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III menunjukkan peningkatan keaktifan belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Keaktifan belajar, *Problem Based Learning*

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in student learning activeness through the application of the *Problem Based Learning* learning model on theme 7 SD Negeri 1 Bugo. This research is a classroom action research conducted in grade 3 of SD Negeri 1 Bugo in the even semester of the 2022/2023 academic year. Based on the results of research that has been carried out in pre-cycle, cycle I, cycle II, cycle III, it shows that there is a significant increase in student learning activity. The learning activity in the pre-cycle was 55.76 and in the first cycle it showed a classical average of 65.34, the second cycle got a classical average of 71.92, the third cycle got a classical average of 73.11. From the classical average at the pre-cycle stage, Cycle I, Cycle II, Cycle III showed an increase in learning activity that affected student learning outcomes.

Keywords: Active learning, *Problem Based Learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang berpotensi untuk memberikan manfaat bagi seseorang yang terlibat didalamnya. Pendidikan memberikan kesempatan kepada seseorang yang berkembang secara intelektual, kreatif dan social yang dapat memberikan manfaat yang besar dalam masa depan. Pentingnya pendidikan membantu orang untuk beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dalam kehidupan.

Pada hakekatnya proses pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (A.M, 2001). Dengan meningkatkan

keaktifan peserta didik, maka peserta didik menggali kemampuannya tersendiri jika pelajaran menarik maka peserta didik aktif dalam pelajaran tersebut, membuat ketertarikan sehingga dalam proses ini peserta didik ikut peran dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.

Pembelajaran Tematik adalah pendekatan belajar yang menggabungkan berbagai konsep, bidang studi, dan aktivitas yang terkait untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan umum secara aplikatif. Menurut Kemendikbud pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan topik untuk menghubungkan berbagai topik atau muatan secara bersama-sama yang dapat memberikan peserta didik pengalaman yang bermakna (Khoeriyah and Mawardi 2018). Pembelajaran tematik harus dikaitkan dengan masalah nyata yang ada dalam lingkungan peserta didik, memungkinkan aplikasi berbagai keterampilan yang diperoleh dalam pelajaran, melibatkan teladan murid dalam pengambilan keputusan, dan juga memberikan pengalaman yang luas pada anda.

Keaktifan belajar adalah upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan program pembelajaran yang mencakup strategi-strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, termasuk aktivitas dan asesmen yang mendorong tingkat partisipasi siswa yang lebih tinggi. Keaktifan belajar ini melibatkan menggunakan model yang dirancang untuk meningkatkan motivasi, berpikir kritis, prinsip keterlibatan, kreativitas dan produktivitas setiap individu dalam proses pembelajaran.

Menurut Haryanto di <http://belajarsikologi.com> menyebutkan bahwa terdapat enam hal yang mempengaruhi keaktifan siswa di kelas yaitu : siswa, guru, materi, tempat, waktu dan fasilitas. Keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, bentuk aktifitas siswa dapat berbentuk aktifitas pada dirinya sendiri atau aktifitas dalam suatu kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat dikatakan aktif yaitu apabila terlihat antusiasme, atau bentuk-bentuk aktivitas yang melibatkan peserta dalam kelas atau selama pembelajaran berlangsung, diantaranya terlihat mendengarkan berbagai argumen yang disampaikan teman, saling berdiskusi, bersama memecahkan problem atau masalah, keterlibatan dalam memperhatikan guru ketika memaparkan tugas, sedia menuliskan hal-hal atau laporan, akhir tindakan yaitu mempresentasikan hasil tulisan atau laporan yang telah dibuat.

Menurut Sudjana dalam (Wibowo 2016) menjabarkan bahwa ada 8 indikator keaktifan peserta didik, diantaranya: (1) Berpartisipasi dalam pelaksanaan berbagai tugas (2) Terlibat langsung pemecahan masalah (3) Bertanya kepada peserta atau guru apakah mereka tidak memahami masalah yang dihadapi (4) Berusaha mencari segala macam informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah (5) Melakukan diskusi antar kelompok sesuai bimbingan guru (6) Evaluasi kemampuan dan hasil yang diperolehnya (7) Melatih diri dalam memecahkan masalah serupa (8) Berkesempatan menerapkan apa yang telah didapat dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi. Dapat disimpulkan dari indikator yang telah diuraikan, bahwa aktivitas peserta didik dapat dilihat dari aktivitas visualnya atau menyimak, mendengarkan segala instruksi, diskusi, persiapan peserta didik, bertanya, keberanian peserta didik mengutarakan pendapatnya, dan mental-mental dalam memecahkan segala persoalan yang dihadapi.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan atau pemberlakuan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran

Problem Based Learning.

PBL (*Problem Based Learning*) adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada menyelesaikan masalah. Tujuan PBL adalah untuk mengajarkan siswa keterampilan berpikir dan bertindak secara kritis, melalui diskusi kelompok dan referensi belajar terpisah. Model ini berfokus pada memecahkan masalah yang cukup kompleks dan mengharuskan peserta untuk menggunakan strategi berpikir yang berbeda, pemecahan masalah, dan keterampilan berkomunikasi. PBL menyoroti penggunaan metode metakognitif dan pembelajaran berbasis lingkungan untuk memecahkan masalah, yang menuntut aplikasi dan analisis dari materi yang dipelajari. Model ini bisa digunakan pada semua jenjang pendidikan, dan secara efektif digunakan dalam kelas yang lebih kecil dan program kelompok belajar. Tujuannya adalah membentuk siswa menjadi pemecah masalah yang kritis dan holistik, dan untuk meningkatkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata.

Model pembelajaran PBL didasarkan pada latar belakang, harapan, dan ketertarikan peserta didik, sehingga peserta didik lebih aktif dalam bekerja sama dengan menggunakan model PBL dibanding dengan metode mengajar tradisional (Muhammad, 2019). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mungzilina, Kristin, dan anugraheni, 2018) bahwa model pembelajaran pembelajaran *problem based learning* efektif dan inovatif meningkatkan presentase aktivitas keaktifan peserta didik dengan topik tematik kurikulum 2013. Dalam prosesnya penelitian ini bertujuan guna meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IV SDN Anggaswangi dalam pembelajaran daring dengan model belajar *problem based learning* yang terbagi dalam 2 kegiatan.

Model PBL dapat membantu meningkatkan keaktifan peserta didik.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan (Siswa 2018), menunjukkan keaktifan peserta didik yang dalam proses pembelajaran diterapkan model *problem based learning* hasilnya terbukti dari lembar observasi keaktifan peserta dengan persentase 70 % siklus I meningkat menjadi 72,5% disiklus II. Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mungzilina, Kristin, and Anugraheni 2018) menerangkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan aktivitas berbagai keaktifan peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengatasi masalah keaktifan belajar pada peserta didik kelas 3 SD N 1 Bugo. Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik yaitu tema 7 perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Diharapkan melalui pembelajaran ini peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran dan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar peserta didik.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini yaitu termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman dalam praktik pembelajaran dikelas (Hopkins, 2011: 8).

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan langsung oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - Mei 2023 dengan tema yang dipelajari yaitu tema 7 Perkembangan Teknologi di

semester genap tahun 2022/2023.

Tempat penelitian ini dilakukan pada SD Negeri 1 Bugo dengan alamat Ds Bugo Kec Welahan Kab Jepara. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas III SD Negeri 1 Bugo sejumlah 26 pesertadidik, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 dan perempuan sebanyak 13.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 pembelajaran dengan pra siklus, dan 3 siklus. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Instrumen yang digunakan berupa tes soal evaluasi digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada akhir siklus. Sedangkan non tes berupa lembar observasi guru. Lembar observasi akan diisi oleh observer untuk mengamati dan mengukur keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran. Observasi dalam mengukur keaktifan belajar diperoleh berdasarkan jenis aktifitasnya (1) kegiatan visual (visual activities) (2) kegiatan lisan (oral activities) (3) kegiatan mendengarkan (listening activities) (4) kegiatan menulis (writing activities) (5) kegiatan menggambar (drawing activities) (6) kegiatan emosional (emotional activities) (7) kegiatan motorik (motor activities) (8) kegiatan mental (mental activities).

Penskoran menggunakan pedoman penskoran skor sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang (2), sangat kurang (1). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif analisis kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian dengan bentuk numeric (data yang berupa angka) dari keaktifan belajar dan diperkuat dengan hasil belajar peserta didik. Kemudian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menguraikan menggunakan kalimat secara jelas dengan bentuk focus permasalahan yang sedang dikaji.

Tabel 1. Kriteria Keaktifan Belajar

Kriteria	Rata-rata Klasikal
Sangat tidak aktif	< 48
Tidak aktif	48 - 56
Cukup aktif	58 - 64
Aktif	64 - 72
Sangat aktif	72 - > 80

Data lapangan dikumpulkan melalui observasi, Hasil belajar, dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencari data tentang tingkat keaktifan belajar peserta didik pada kegiatan pra siklus, dan siklus 1,2,3. Hasil belajar digunakan untuk memperkuat dari keaktifan belajar peserta didik. Kemudian dokumentasi digunakan peserta didik untuk menggali dokumen-dokumen untuk melengkapi data keaktifan belajar peserta didik.

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar

Kriteria Ketuntasan	Rata-rata Klasikal
Sangat rendah	< 50
Rendah	51 - 65
Sedang	66 - 75
Tinggi	76 - 90
Sangat tinggi	91 - 100

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pada pra siklus yang telah dilaksanakan mendapatkan permasalahan yang ada di kelas 3 terkait dengan keaktifan belajar peserta didik. Peneliti selama pelaksanaan pembelajaran pra siklus adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru sebagai pusat informasi, guru menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan pembelajaran pra siklus ini terlihat bahwa banyak dari peserta didik yang bosan sehingga pembelajaran tidak kondusif selama pembelajaran. Dari pra siklus dikatakan keaktifan belajar peserta didik kurang sehingga dapat

mempengaruhi hasil belajar. Dari pelaksanaan kegiatan pra siklus mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Keaktifan Belajar Pra Siklus

Kriteria Penskoran	Kategori	Pra Siklus	
		F	%
90% - 100%	Sangat aktif	0	0%
80% - 89 %	Aktif	8	31%
65% - 79%	Cukup aktif	10	38%
55% - 64%	Tidak aktif	5	19%
<55%	Sangat tidak aktif	3	12%
Jumlah skor Klasikal		1450	
Rata-Rata Klasikal		55,76	
Kriteria Kelas		Tidak aktif	

Berdasarkan hasil pra siklus menunjukkan bahwa pada kegiatan pra siklus yang telah dilakukan mendapatkan hasil kriteria kelas tidak aktif. Dengan kegiatan pembelajaran pada pra siklus kategori aktif menunjukkan presentase 31% yaitu aktif, cukup aktif 38% tidak aktif 19% dan sangat tidak aktif 12%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru dengan menggunakan ceramah, menulis berakibat pada keaktifan belajar peserta didik selama pembelajaran sekaligus mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan kegiatan *Pra Siklus* telah mendapatkan permasalahan sehingga diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media ular tangga untuk meningkatkan keaktifan belajar yang dilakukan pada siklus I,II,III.

Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini menerapkan pembelajaran problem based learning dengan bantuan media ular tangga.

Pada pelaksanaan tindakan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tingkat keaktifan siswa yang rendah dengan melaksanakan proses belajar mengajar dan dilakukan pengamatan. Pada tahap siklus ini terdapat 4 rangkaian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pada siklus I ini dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok beranggota 2 orang. Peserta didik berdiskusi dan menyelesaikan lembar kerja yang telah disediakan. Pada kegiatan akhir peserta didik diminta mengerjakan soal evaluasi. Berdasarkan pelaksanaan siklus I yang telah dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Keaktifan Belajar Siklus I

Kriteria Penskoran	Kategori	Pra Siklus	
		F	%
90% - 100%	Sangat aktif	5	19%
80% - 89 %	Aktif	15	58%
65% - 79%	Cukup aktif	6	23%
55% - 64%	Tidak aktif	5	19%
<55%	Sangat tidak aktif	0	0%
Jumlah skor Klasikal		1679	
Rata-Rata Klasikal		64,34	
Kriteria Kelas		Cukup aktif	

Pada pelaksanaan siklus II sudah menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* dengan berbantu media ular tangga mendapatkan hasil kriteria kelas cukup aktif. Masing-masing dengan kategori aktif menunjukkan presentase 19%, aktif 58%, cukup aktif 23%, tidak aktif 19%. Pada siklus I ini telah mengalami sedikit peningkatan dari pelaksanaan kegiatan pra siklus. Berdasarkan kegiatan *Siklus I* ini telah

terjadi peningkatan keaktifan belajar dari kegiatan *Pra Siklus* yang mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik.

Siklus II

Pada siklus II ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan bantuan media ular tangga. Pada siklus ini guru melakukan pengamatan kepada peserta didik dengan membagi menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok berdiskusi menyelesaikan lembar kerja peserta didik yang telah disediakan. Pada akhir pembelajaran peserta didik diminta untuk membuat sebuah karya seni dari plastisin.

Berdasarkan pengamatan keaktifan belajar siswa kelas III pada saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dengan hasil akhir membuat sebuah karya seni dapat dikatakan peserta didik aktif dalam membuat sebuah karya. Saling berdiskusi.

Tabel 5. Keaktifan Belajar Siklus II

Kriteria Penskoran	Kategori	Pra Siklus	
		F	%
90% - 100%	Sangat taktif	6	23%
80% - 89 %	Aktif	9	35%
65% - 79%	Cukup aktif	8	31%
55% - 64%	Tidak aktif	3	12%
<55%	Sangat tidak aktif	0	0%
Jumlah skor Klasikal		1870	
Rata-Rata Klasikal		71,92	
Kriteria Kelas		Aktif	

Berdasarkan pelaksanaan siklus II yang telah dilakukan menunjukkan hasil kriteria kelas aktif. masing-masing dengan kategori aktif menunjukkan presentase 23%, aktif 35%, cukup aktif 31%, tidak aktif 12%. Pada siklus II ini telah terjadi peningkatan keaktifan belajar pada siswa kelas 3 SD Negeri 1 Bugo. Pada siklus II yang telah dilakukan telah terjadi peningkatan keaktifan belajar dari siklus sebelumnya sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Siklus III

Pada siklus III ini dalam penelitian ini menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media ular tangga. Pada siklus ini guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik yang telah diberikan. Pada hasil akhirnya, masing-masing kelompok membuat karya seni rupa transportasi. Berdasarkan pelaksanaan siklus III ini mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Keaktifan Belajar Siklus III

Kriteria Penskoran	Kategori	Pra Siklus	
		F	%
90% - 100%	Sangat taktif	11	19%
80% - 89 %	Aktif	10	58%
65% - 79%	Cukup aktif	3	23%
55% - 64%	Tidak Aktif	2	19%
<55%	Sangat tidak aktif	0	0%
Jumlah skor Klasikal		1901	
Rata-Rata Klasikal		73,11	
Kriteria Kelas		Sangat Aktif	

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

Berdasarkan pelaksanaan siklus III yang telah dilakukan di kelas 3 SD Negeri 1 Bugo menunjukkan kriteria kelas aktif. masing-masing mendapatkan skor 42% menunjukkan kategori sangat aktif, 38% aktif, 12% cukup aktif, 8% tidak aktif. Dari beberapa pelaksanaan mulai dari prasiklus, Siklus I,II, III telah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas 3 SD Negeri 1 Bugo. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mungzilina, Kristin and Anugraheni 2018) menerangkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*

mampu meningkatkan aktivitas berbagai keaktifan peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan (Siswa, 2018) menunjukkan keaktifan peserta didik yang dalam proses pembelajaran diterapkan model *Problem Based Learning* hasilnya terbukti dari lembar observasi keaktifan peserta didik dengan presentasi 70% siklus I meningkat menjadi 72,5% disiklus II.

Penelitian ini menunjukkan peningkatan, selain itu dengan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik. Berikut ini tabel keaktifan belajar peserta didik melalui model *Problem Based Learning* berbantu media ular tangga mulai kegiatan Pra siklus, Siklus I,II,III sebagai berikut :

Tabel 7. Keaktifan Belajar Prasiklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III

Kriteria Penskoran	Kategori	Pra siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		F	%	F	%	F	%	F	%
90% - 100%	Sangat aktif	0	0%	5	19%	6	23%	11	42%
80% - 89%	Aktif	8	31%	15	58%	9	35%	10	38%
65% - 79%	Cukup aktif	10	38%	6	23%	8	31%	3	12%
55% - 64%	Tidak aktif	5	19%	5	19%	3	12%	2	8%
<55%	Sangat tidak aktif	3	12%	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah skor klasikal		1450		1679		1870		1901	
Rata-rata klasikal		55,76		64,34		71,92		73,11	
Kriteria kelas		Tidak aktif		Cukup aktif		Aktif		Sangat Aktif	

Berdasarkan tabel 7 keaktifan belajar menunjukkan bahwa mulai dari pelaksanaan pembelajaran Pra Siklus hingga siklus III mengalami peningkatan keaktifan belajar selama pembelajaran berlangsung. Dimana pada kegiatan Pra Siklus ini peneliti tidak menggunakan metode ceramah dan mendapatkan hasil kriteria kelas tidak aktif dengan rata-rata klasikal 55,56.

Siklus I mengalami peningkatan dari kegiatan Pra Siklus. Siklus I ini sudah mulai menggunakan model pembelajaran *Problem*

Based Learning berbantu media ular tangga menunjukkan kriteria kelas cukup aktif dengan rata-rata klasikal 64,34.

Siklus II menunjukkan kriteria kelas aktif dengan rata-rata klasikal 71,92. Dan siklus III menunjukkan kriteria sangat aktif dengan rata-rata kriteria 73,11. Terlihat terdapat peningkatan keaktifan belajar dari sebelumnya hingga siklus III. Selain itu keaktifan belajar ini dibuktikan dengan hasil belajar yang telah dilakukan selama beberapa tahap berikut ini:

Tabel 8. Hasil Belajar

No	Kriteria	KKTP	Pra siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	>70	13	50%	18	69%	21	81%	23	88%
2	Tidak Tuntas	<70	13	50%	8	31%	5	19%	3	12%

Tabel 8. Hasil belajar menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar. Terlihat dalam tabel pada pelaksanaan pra siklus sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* didapatkan bahwa presentase 50% tuntas dan 50% tidak tuntas. Setelah diterapkan model *Problem Based Learning* berbantu dengan media ular tangga dan peserta didik diminta langsung untuk berkreasi selama pembelajaran telah menunjukkan keaktifan belajar peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik itu sendiri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas (PTK) kelas III SD Negeri 1 Bugo dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema 7 yaitu Perkembangan Teknologi kelas 3 dapat disimpulkan bahwa pada penelitian Pra Siklus untuk keaktifan belajar menunjukkan kriteria belajar tidak aktif dengan rata-rata klasikal yang telah diperoleh yaitu 55,76 dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh saat kegiatan pra siklus dengan presentase tuntas 50% dan tidak tuntas sebanyak 50%. Sedangkan pada kegiatan Siklus I,II,III telah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu dengan media ular tangga telah terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik.

Siklus I memperoleh rata-rata klasikal 64,34 kategori cukup aktif dengan presentase hasil belajar yang didapatkan 69% tuntas, 31% tidak tuntas. Siklus II diperoleh rata-rata klasikal 71,92 kategori aktif dengan presentase hasil belajar 81% tuntas, 19% tidak tuntas. Siklus III diperoleh rata-rata klasikal 73,11 sangat aktif dengan presentase hasil belajar yang diperoleh 88% tuntas, 12% tidak tuntas.

Dari hasil ini telah terdapat peningkatan keaktifan belajar yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hal ini dapat dikatakan bahwa

melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media ular tangga dapat berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik khususnya pembelajaran tema 7 Perkembangan Teknologi. Dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini menjadikan peserta didik berpikir dalam memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, S. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar-ed.1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, Sari, Sumarmi Sumarmi, And Ach Amirudin. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sdn Tangkil 01Wlingi."
- Haryanto. (2012). *Keterlibatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar*. Artikel. Diambil 30 Mei 2023, dari <http://belajarpsikologi.com>
- Hopkins, David. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khoeriyah, Ni'matul, And Mawardi Mawardi. 2018. "Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Dan Kebermaknaan Belajar."
- Mungzilina, Arista Khoirul, Firosalia Kristin, And Indri Anugraheni. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sd."
- Siswa, Keaktifan Belajar. 2018. "Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Tema 8 Kelas V."
- Wibowo, Nugroho. 2016. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari."